

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, sekaligus bagi perkembangan bangsa dan Negara. Kemajuan suatu bangsa bergantung kepada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai dan memanfaatkan sumber daya manusia dan hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakatnya; kepada peserta didik.

Pendidikan perlu dimulai sejak dini. Pendidikan yang tepat sejak usia dini menjadi dasar perkembangan selanjutnya. Pendidikan ini diberikan pada usia lahir sampai enam tahun. Pendidikan ini disebut dengan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) seperti yang tertulis dalam Undang – Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 butir 14, dinyatakan bahwa : Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini menstimulasi perkembangan fisik, kognitif, sosial maupun emosi. Perlakuan yang kurang tepat akan membawa kerugian bagi perkembangan mereka. Secara umum, tujuan program pendidikan anak usia dini adalah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan

menyeluruh sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut. Melalui program pendidikan yang dirancang dengan baik, anak akan mampu mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya, baik dari aspek fisik, sosial, moral, emosi, kepribadian, dan kreativitasnya.

Saat ini perkembangan ilmu pengetahuan, seni dan teknologi telah berkembang demikian pesatnya. Melalui ilmu pengetahuan manusia dapat memperbaiki kekurangannya dan menciptakan hal-hal baru yang berdaya guna dalam kehidupan masyarakat banyak, dengan ilmu pengetahuan ini seluruh umat manusia di belahan bumi manapun, termasuk masyarakat Indonesia sedikit banyaknya telah menikmati buah karya ilmu pengetahuan, seni dan teknologi. Hasil karya ilmu pengetahuan dan teknologi seperti mobil, pesawat, kereta api, listrik, komputer televisi dan masih banyak lagi sarana yang dibuat oleh manusia yang kreatif.

Hasil-hasil karya inilah yang mempermudah dan membantu manusia dalam kehidupannya. Semua hasil karya ini tidak datang begitu saja. Para penemu hasil karya ini adalah orang-orang yang selalu berpikir, berani berkhayal dan mewujudkan khayalannya, mempunyai keinginan untuk selalu maju dan meningkatkan diri, mempunyai motivasi yang tinggi, berjiwa pencari pengetahuan yang besar dan tidak mudah putus asa. Semua hasil karya ini adalah karena kreativitas atau daya cipta yang memungkinkan penemuan-penemuan baru dalam bidang ilmu dan teknologi, serta dalam semua bidang usaha manusia lainnya.

Harus kita akui secara jujur para penemu karya tersebut sudah banyak memberikan sumbangsih bagi manusia dan kemajuan peradaban dengan

penemuan, dan karya serta ilmu pengetahuan. Dari kondisi tersebut dapat diambil pelajaran bahwa penemuan-penemuan baru hanya dapat dihasilkan oleh manusia yang berani berpikir “lain dari yang lain” walaupun pada zamannya hal itu mungkin dianggap “aneh” ataupun “gila”. Namun pada akhirnya masyarakat dunia pun tidak pernah memungkiri manfaat besar yang diperoleh adalah karena keberanian orang-orang kreatif ini, sehingga kehidupan pun menjadi maju, lebih mudah, lebih indah, lebih nyaman, lebih cepat dan lain sebagainya.

Walaupun manusia menikmati manfaat yang ditimbulkan melalui perkembangan seni, sains dan teknologi, serta menyadari pentingnya memelihara nilai-nilai kreativitas, tidak berarti tidak ada masalah. Salah satu masalah yang muncul adalah kita tidak mengetahui bagaimana cara memelihara dan mengembangkan potensi kreatif.

Hasil pengamatan peneliti di Kelompok B PAUD Dahlia Indah Laut Dendang, peneliti melihat bahwa masih banyak anak yang cepat sekali bosan dalam mengikuti pembelajaran, anak lebih suka meniru jawaban temannya, lebih suka meniru gambar temannya, takut salah dan malu ketika diminta untuk memberikan pendapat atau idenya.

Menurut Munandar (2009:35) ini bertolak belakang dengan perilaku anak kreatif bahwa ‘anak kreatif selalu ingin tahu, memiliki minat yang luas dan menyukai kegemaran dan aktivitas yang kreatif, serta memiliki rasa percaya diri dan inovatif. Rasa percaya diri, keuletan dan ketekunan membuat mereka tidak cepat putus asa dalam mencapai tujuan mereka’.

Diketahui bahwa banyak upaya yang telah dilakukan guru di kelas B PAUD Dahlia Indah untuk meningkatkan kreativitas anak, seperti pembelajaran dengan strategi yang kreatif, memberi kesempatan bereksplorasi, bereksperimen, permainan musik dan bahasa. Namun hal tersebut masih dirasa kurang untuk mengembangkan kreativitas anak didik. Selain itu, guru lebih sering membuka pelajaran dengan bernyanyi, bercerita, dan belajar tentang huruf atau angka, misalnya dengan menyuruh anak menghafal urutan angka, menghitung jari tangan, menulis sesuai contoh yang diberikan guru belum mampu mendorong anak aktif untuk mengemukakan keinginan sendiri dalam kegiatan pembelajaran.

Pengembangan kreativitas juga lebih banyak menggunakan bahan-bahan seperti kertas, balok, dan lego. Tetapi, belum dapat mengembangkan kreativitas anak, sehingga penulis mengambil kesimpulannya perlunya menggunakan bahan-bahan yang lunak seperti play dough dan adonan kue. Pada saat anak membuat kue, diharapkan perasaan mereka riang, gembira, dan mereka senang. Mereka akan berkembang saat mereka mencetak kue menjadi beberapa bentuk yang unik dan menarik, serta menghiasi bentuk-bentuk kue tersebut dengan berbagai jenis toping yang menarik.

Salah satu metode yang sesuai untuk melakukan kegiatan membuat kue adalah metode proyek. Ini karena membuat kue merupakan kegiatan yang pernah dilakukan di lingkungan keluarga anak. Dan metode proyek adalah salah satu metode yang digunakan untuk melatih kemampuan anak memecahkan masalah yang dialami anak dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sesuai dengan pendapat Moeslichatoen (2004:27) yang mengatakan “metode proyek adalah salah satu metode yang digunakan untuk melatih kemampuan anak memecahkan masalah yang dialami anak dalam lingkungan keluarga”.

Metode proyek menurut Yeni dan Euis (2011:62) ‘...dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan pola pikir, keterampilan dan kemampuan untuk memaksimalkan sejumlah permasalahan yang dihadapi sehingga mereka memiliki peluang untuk berkreasi yang pada akhirnya dapat mengembangkan kreativitas anak’.

Dengan melihat penggunaan metode proyek yang dapat mengembangkan kreativitas siswa, serta pentingnya pengembangan kreativitas, dan masih lemahnya perkembangan kreativitas anak, inilah yang mendasari peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Kelompok B Melalui Metode Proyek Pada Anak di PAUD DAHLIA INDAH Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi berbagai masalah yang muncul yaitu:

1. Masih terbatasnya strategi dan metode yang digunakan guru dalam meningkatkan kreativitas
2. Kreativitas anak menunjukkan hasil yang kurang memuaskan

3. Anak masih tidak percaya diri, takut, malu dan mudah menyerah dalam melakukan kegiatan.
4. Penggunaan alat-alat seperti kertas, balok dan lego, cenderung membuat anak menjadi bosan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti akan membatasi masalah yang akan dikaji pada pengembangan kreativitas Anak dengan Metode Proyek pada Anak Kelompok B di PAUD DAHLIA INDAH Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan T.A. 2015-2016.

1.4 Rumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “ Apakah Metode Proyek dapat meningkatkan kreativitas Anak Kelompok B di PAUD DAHLIA INDAH Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan T.A. 2015-2016.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Capaian peningkatan kreativitas Anak Kelompok B di PAUD DAHLIA INDAH Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan T.A. 2015-2016.

2. Penggunaan Metode Proyek dalam meningkatkan kreativitas Anak Kelompok B di PAUD DAHLIA INDAH Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan T.A. 2015-2016.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Anak

Dapat memupuk pribadi yang aktif dan kreatif dalam belajar, khususnya melalui metode proyek yang dapat mengembangkan kreativitas anak.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru untuk memperbaiki pembelajaran, khususnya melalui metode proyek yang dapat mengembangkan kreativitas anak.

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan membuat kebijakan untuk memperbaiki dan mengembangkan program pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan pengembangan kreativitas.

4. Bagi Peneliti

Sebagai bahan dan informasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut, khususnya yang berkenaan dengan metode proyek dan kreativitas anak.